

## KORELASI IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMAN 3 SUMBAWA BESAR

Citra Nurfitri<sup>1,2</sup>, Umar<sup>\*1</sup>, Imran Siswadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

[umar@uts.ac.id](mailto:umar@uts.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perpustakaan digital sekolah yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu salah satunya menjadi komponen Gerakan Literasi Sekolah. penelitian ini bertujuan; *pertama*, untuk menganalisis hubungan implementasi perpustakaan digital dengan program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar. *Kedua*, Untuk menganalisis pengaruh implementasi perpustakaan digital terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format *deskriptif survey* dan pendekatan *corelation Study*. Pengumpulan data dilakukan melalui *observasi, kuisisioner, dan dokumentasi*. Alat uji hipotesis yaitu melalui uji *korelasi* dan *regresi* linear sederhana. Alat analisis data yang digunakan adalah aplikasi SPSS Versi 22.0

Melalui uji korelasi diperoleh hasil signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dengan besar *coefisiensi corelasi* sebesar 0,708. Sedangkan hasil uji *regresi linear sederhana* diperoleh *f* hitung sebesar 73.024 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Selanjutnya, di ketahui  $R = 0,708$ ,  $R^2$  sebesar 0,453=45%

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah pertama,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa ada hubungan antara Implementasi Perpustakaan Digital dengan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar. kedua,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya ada pengaruh implementasi perpustakaan digital terhadap pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar.

**Kata kunci:** Perpustakaan Digital , Gerakan Literasi Sekolah

### ABSTRACT

This research is motivated by the condition of the school's digital library which is not functioning properly, one of which is a component of the School Literacy Movement. The aim of this study; *First*, to analyze the relationship between digital library implementation and the School Literacy Movement program at SMAN 3 Sumbawa Besar. *Second*, To analyze the effect of digital library implementation on the School Literacy Movement at SMAN 3 Sumbawa Besar.

This research is a quantitative research with format *descriptive survey* and approach *corelation Study*. Data collection is done through *observation, questionnaire, and documentation*. The hypothesis testing tool is through testing *corelasi* and *regression* simple linear. The data analysis tool used is the SPSS Version 22.0 application

Through the correlation test, the results obtained a significance of 0.000 less than 0.05, with a large *correlation coefficients* of 0.708. While the test results *simple linear regression* obtained *f* count of 73,024 and a significance value of 0.000 is less than 0.05. Furthermore, it is known that  $R = 0,708$ ,  $R^2$  of 0.453 = 45%

The conclusions obtained from the research are, first,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a relationship between Digital Library Implementation and the Implementation of the School Literacy Movement Program at SMAN 3 Sumbawa Besar. *second*,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is an influence on the implementation of the digital library on the implementation of the School Literacy Movement program at SMAN 3 Sumbawa Besar.

**Keywords:** Digital Libraries, School Literacy Movement

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam membangun manusia dan mengokohkan peradaban sebuah bangsa. Jika menelusuri kemajuan sebuah peradaban, peradaban Islam misalnya. Maka kita akan tahu bahwa masa kegemilangan peradaban Islam tak lepas dari keberadaan perpustakaan. Fungsi perpustakaan pada masa itu selain menjadi tempat penyimpanan buku-buku manuskrip berharga karya para ilmuwan, juga menjadi pusat referensi bagi para penuntut ilmu untuk berbagai tingkat pendidikan, bahkan menjadi tempat pengkajian serta diskusi dan debat intelektual ilmiah para intelektual islam. Lebih besar lagi Perpustakaan juga menjadi simbol kebanggaan khilafah dan penguasa setempat (Saepuddin,2016).

Bukti besar bahwa perpustakaan berpengaruh besar adalah dengan kita flashback ke sejarah kejayaan islam yang berpusat di Baghdad, saat islam diserang oleh Pasukan Mongol pada masa itu, memunculkan sebuah legenda besar tentang sungai Tigris yang berwarna hitam, sebagai akibat bercampur dengan buku-buku perpustakaan yang dilemparkan ke sungai Tigris.

Berbanding terbalik dengan realita perpustakaan saat ini. Perpustakaan sekolah khususnya. Perpustakaan hanya terkesan sebagai tempat penyimpanan buku-buku, yang hanya dikunjungi saat ada arahan atau perintah membaca buku-buku tertentu dari guru, bahkan ada sekolah yang menjadikan membaca diperpustakaan sebagai bentuk sanksi atas kepada para peserta didik. Karena itu, adanya pertanyaan retorik “ bagaimana literasi meningkat? jika kecintaan kepada buku dan perpustakaan saja tidak ada.” Hal ini sangat tepat dengan penggambaran pada survey yang dilakukan oleh *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* tentang kualitas literasi dan numerasi anak-anak bangsa di negeri ini.

Pada data yang disajikan OECD dalam *PISA 2018 result* yang dirilis Desember 2019 lalu, menjelaskan terjadinya fluktuasi

bahkan cenderung terjadi penurunan dibandingkan tes atau *survey* yang dilakukan pada tahun 2015 untuk semua bidang yaitu membaca, matematika, dan sains. Meskipun berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo bekerjasama dengan *Katadata Insight Center* (KIC) yang dimuat pada laporan tentang Status Literasi Digital di Indonesia yang dirilis pada 2022 menyatakan ada peningkatan. Khususnya NTB, berdasarkan keterangan yang bersumber dari Kadis Pusda NTB menyatakan bahwa pada perhitungan kinerja literasi NTB pada tahun 2022 mengalami kenaikan indeks yang berimbang pada kenaikan peringkat . Hal ini dijelaskan berdasarkan data yang dihimpun oleh Perpustakaan Nasional RI dalam mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

Meskipun terjadi peningkatan, khususnya di NTB, namun jika dilihat secara Global maupun nasional Indonesia secara umum atau NTB secara khusus masih perlu terus berupaya keras memperbaiki kondisi literasi masyarakat hingga terbentunya masyarakat yang literat tidak hanya dominan pada wilayah-wilayah tertentu saja. Gambaran kenaikan literasi yang dipaparkan dalam berbagai survey mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan belum mencapai tujuan. Mengingat responden yang dipilih pada setiap kegiatan survey adalah pada rentang usia sekolah atau dikenal generasi Z yaitu di bawah usia 24 tahun. Angka-angka kenaikan tersebut masih pada tataran penggambaran bahwa geliat upaya pembangunan literasi mulai terlihat dan diharapkan semakin menguat dari tahun ke tahun.

Tentunya harus dipahami benar bahwa dunia industry yang berkembang saat ini adalah industry 4.0, yang bisa dimaknai bahwa adanya intervensi komputerisasi dalam berbagai kegiatan dan pendataan industri. Semua proses berjalan dengan senantiasa terhubung dengan internet sebagai penopang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar dan menengah harus menyesuaikan kurikulum dengan arah peta pendidikan nasional saat ini . mengingat disanalah pembekalan awal bagi peserta

didik menghadapi berbagai situasi dan tantangan ke depan. Jadi sudah sewajarnya semua perangkat yang dimiliki sekolahpun juga sudah harus diarahkan bergerak dengan menjadikan jaringan internet sebagai penopang utama.

Oleh karena itulah dari hasil tes yang dirilis *PISA* pada setiap penyelenggaraan *survey*, termasuk *PISA 2018 result*, atau pun dari laporan Kementerian Kominfo dan *Katadata Insight Center (KIC)*, atau keterangan yang tertuang pada Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) oleh Perpustakaan Nasional, pemerintah, melalui Kemendikbud telah melakukan berbagai upaya. Di antaranya dengan penyelenggaraan dan pengembangan program Gerakan Literasi Nasional (GLN), dan untuk Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini diharapkan dapat memaksimalkan fungsi sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajaran dan melahirkan *output* yang berkualitas khususnya dalam mendongkrak kemampuan literasi masyarakat sekolah, terutama meningkatnya kemampuan membaca sehingga mempermudah penguasaan terhadap ilmu-ilmu lainnya termasuk matematika, dan sains.

Untuk itulah, keberadaan perpustakaan sekolah adalah sebuah keniscayaan. Tata kelola perpustakaan yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas masyarakat sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Perpustakaan sekolah merupakan hal yang sangat erat korelasinya dengan maksud penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sutrianto, dkk (2016) bahwa sekolah harus melakukan banyak hal agar program Gerakan Literasi Sekolah ini bisa berjalan maksimal misalnya pengelolaan sudut baca diruang-ruang sekolah, area baca yang lain di lingkungan sekolah, dan yang tak kalah penting adalah perpustakaan sekolah harus menjadi perhatian untuk menjadi sumber belajar dan pengembangan literasi sekolah.

Dalam rangka memaksimalkan penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah

maka dibutuhkan motivasi kuat untuk mencintai perpustakaan. Perpustakaan sekolah harus berupaya menyajikan rona perpustakaan untuk memunculkan ketertarikan dan kecintaan masyarakat sekolah terhadap perpustakaan. Termasuk kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi digital dengan menyesuaikan konsep perpustakaan konvensional untuk diterapkan dalam konsep Perpustakaan Digital. Eksistensi kedua jenis perpustakaan ini harus tetap berjalan beriringan. Keberadaan perpustakaan digital bukan berarti akan mengenyahkan atau mengeliminir perpustakaan konvensional. Namun keduanya harus dilestarikan untuk dapat saling melengkapi guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah dan mendukung maksimalnya penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah.

Realitanya pemanfaatan perpustakaan selama ini, baik konvensional maupun digital hanya dilakukan oleh segelintir masyarakat sekolah baik dari kalangan siswa maupun kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Keberadaan perpustakaan baik yang konvensional maupun digital yang semestinya menjadi salah-satu penopang maksimalnya Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan dan termanfaatkan secara maksimal. Tentulah kondisi ini akan berimbas pada tingkat kemampuan literasi para peserta didik khususnya. Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis hubungan, serta pengaruh implementasi Perpustakaan Digital dengan dan terhadap Program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif *survey* dengan Pendekatan Korelasi (*Corelation Study*). Artinya bahwa penelitian ini akan banyak mendalami sebuah realita yang terjadi pada masyarakat sekolah khususnya Siswa SMAN 3 Sumbawa Besar yaitu tentang implementasi perpustakaan digital, Hubungan serta pengaruhnya dengan dan terhadap Gerakan Literasi Sekolah, Kondisi ini akan tersaji lebih banyak dalam wujud data-data angka.

populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMAN 3 Sumbawa besar yang berjumlah 870 siswa yaitu; kelas 10 sejumlah 305 siswa, kelas 11 sejumlah 287 siswa, dan kelas 12 sejumlah 278 siswa. Penentuan sample dilakukan dengan menggunakan random sampling didasar pada asumsi kesamaan polpuasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah (2015) menyatakan bahwa random sampling ini merupakan teknik pengambilan sampling dengan acak dari sejumlah populasi. sedangkan penetapan jumlah atau besarnya sample menggunakan rumus Slovin yaitu

$$n = N / (1 + (N \times e^2)).$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh besarna sample sebanyak 90 siswa yang diambil secara acak dari kelas 10 sampai kelas 12. Abdullah (2015) menjelaskan bahwa *Slovin* memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakannya dalam persentase misalnya 10%.

Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data primer dan sekunder yang semuanya berasal dari internal tempat penelitian dilakukan yaitu di SMAN 3 Sumbawa Besar dalam bentuk *cros section*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari person atau manusia atau orang, yaitu masyarakat sekolah khususnya para peserta didik, di SMAN 3 Sumbawa Besar, beserta aktivitas pembelajaran, serta dari berbagai catatan-catatan/ dokumen yang dimiliki sekolah. Metode pengumpulan data pada penelitian dengan metode; observasi dengan menggunakan instrumen berupa blanko observasi, selain itu uga menggunakan metode angket dengan istrumen lembar angket atau kuisisioner, dan metode dokumen dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumedokumen yang dimiliki lembaga tempat penelitian.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjawab masalah penelitian sekaligus menetapkan hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji Korelasi dan Uji regresi Linear sederhana.

Uji korelasi merupakan uji statistic yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menegethui apakah variable-variabel peneliti saling berkorelasi atau tidak, hingga peneliti akan mampu mengambil satu kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi; jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat korelasi yang signifikan antar variable. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, tidak terdapat korelasi yang antar variable.

Sedangkan kriteria tingkat hubungan antar variable dapat dinyatakan sebagai berikut; 0,00 sampai dengan 0,20 bermakna hampir tidak ada korelasi antar variable, 0,21 sampai dengan 0,40 Korelasi antar variable lemah atau rendah, 0,41 sampai dengan 0,60 Korelasi antar variable lemah atau sedang, 0,61 sampai dengan 0,80 Korelasi antar variable lemah atau tinggi, 0,81 sampai dengan 1,00 Korelasi antar variable lemah atau sempurna. Jika Nilai Signifikansi pas di 0,05 maka nilai korelasi dapat dinyatakan dengan membandingkan *Pearson Correlation* dengan *r* tabel. Sehingga ; jika *Pearson Correlation* Lebih besar dari *r* tabel hal ini berarti ada hubngan antar variabel , dan jika *Pearson Correlation* lebih kecil dari *r* tabel hal ini berarti tidak ada hubngan antar variable.

**Table. 23**  
**Correlations**

			Perpustakaan Digital	Gerakan Literasi Sekolah
Sp ear ma n's rho	Perp ustak aan Digit al	Correlatio n Coefficient	1.000	.708**
		Sig. (2- tailed)	.	.000
		N	90	90
Gera kan Liter asi Seko lah	Correlatio n Coefficient	Correlatio n Coefficient	.708**	1.000
		Sig. (2- tailed)	.000	.
		N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variable X dengan variable Y, dinyatakan memiliki korelasi. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dengan besar coefisiensi Corelasi sebesar 0,708 lebih besar dari r tabel sebesar 0,207. dan terkategori hubungan yang kuat. Hal ini menjadi kesimpulan atas hipotesis bahwa Ho tertolak karena dari perhitungan korelasi ini menunjukkan ada hubungan kuat dengan besarnya coefisiensi Corelasi sebesar 0,708.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai syarat untuk dapat melakukan uji regresi linear sederhana adalah data harus valid dan reliable, normal dan linear (ika tidak memenuhi salah satunya tidak masalah).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linear sederhana didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti variabel X (implementasi Perpustakaan Digital ) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Program Gerakan Literasi sekolah), dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini berarti variabel X (implementasi Perpustakaan Digital ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Program Gerakan Literasi sekolah)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.447	1.68669

a. Predictors: (Constant), Perpustakaan digital  
b. Dependent Variable: Gerakan literasi Sekolah

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	207.747	1	207.747	73.024	.000 <sup>b</sup>
Residual	250.353	88	2.845		
Total	458.100	89			

a. Dependent Variable: Gerakan literasi Sekolah  
b. Predictors: (Constant), Perpustakaan digital

Berdasarkan tabulasi data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, ada pengaruh variable X (Implementasi Perpustakaan Digital) terhadap variable Y (Program Gerakan Literasi sekolah) hal ini dapat dilihat dari besarnya f hitung sebesar 73.024 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, dari tabulasi hasil perhitungan regresi sederhana tersebut, di ketahui R = 673, R Squer sebesar 0,453. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap varibel terikat adalah 45,3%

Dari penjelasan tersebut maka dapat pula disimpulkan jawaban atas hipotesis bahwa ada dampak antara Implementasi Perpustakaan Digital terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah hal ini berarti Ho tertolak, Ha diterima.

Langkah utama yang dilakukan dalam penelitian adalah bersama dengan pengelola perpustakaan menyertakan beberapa referensi baru baik dalam bentuk tulisan, maupun audio visual, serta menyediakan link Harian/ Media Online. Selanjutnya mengarahkan para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman berselancar secara online melalui perpustakaan digital sekolah untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan.

Ada 90 siswa yang terbagi atas tiga kelas dari tiga jenjang yang dilibatkan dalam peneitian ini. Setelah memperoleh pengalaman belajar melalui perpustakaan digital, kuisisioner disebar untuk mengetahui atas sikap dan pandangan positif peserta didik terhadap implementasi perpustakaan digital untuk menunjang gerakan literasi sekolah (GLS), penelitian ini menggunakan perhitungan skala likert.

Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang positif karena lebih banyak siswa yang memilih pernyataan sangat setuju, atau setuju tentang implementasi perpustakaan digital dibandingkan dengan siswa yang bersikap netral, atau yang memilih tidak setuju, dan atau sangat tidak setuju. Pada indeks masing-masing pernyataan atau sikap peserta didik terkategori setuju atau sangat setuju pada kedua variable.

Pada uji statistik Korelasi sederhana yang dilakukan dalam penelitian juga didapati hasil bahwa memang ada hubungan antara Implementasi Perpustakaan digital dengan Program Gerakan literasi sekolah. hubungan tersebut tersebut terkategori erat. Meskipun bukan hubungan kausalitas yang membentuk hal tersebut

Di dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan mengacu pada pandangan Ferguson ([www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf](http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf)), menjelaskan bahwa komponen literasi adalah; Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi, dan Literasi Visual. Oleh karena itu dengan penerapan perpustakaan berbasis digital secara maksimal di sekolah kelima komponen ini bisa dikordinasikan lalu dilaksanakan secara bersamaan.

Melalui uji *statistic korelasi* tergambar hubungan antara Implementasi Perpustakaan digital (variable X) dengan Program Gerakan Literasi Sekolah (Variabel Y) bahwa keduanya memiliki hubungan yang terkategori hubungan yang erat maka selanjutnya bisa diambil suatu kesimpulan bahwa implementasi Perpustakaan digital secara maksimal di sekolah memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap Perkembangan Program gerakan Literasi sekolah. hal ini dapat dilihat dari hasil uji *regresi sederhana* yang telah dilakukan yaitu sebesar 45,3% yang terkategori cukup berpengaruh atau berdampak.

#### D. PENUTUP

Uji korelasi dalam penelitian ini diperoleh hasil signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dengan besar *coefisiensi corelasi* sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan ada hubungan variable X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang pertama bahwa H0 di tolak dan Ha diterima. Artinya Implementasi Perpustakaan digital memiliki hubungan erat dengan penyelenggaraan Gerakan literasi sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar yaitu Bentuk hubungan adalah perubahan bersama. Ini bermakna jika ada peningkatan pada implementasi perpustakaan digital maka

akan meningkat pula hasil Penyelenggaraan seluruh komponen gerakan literasi sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar.

Melalui uji *regresi linear sederhana* diperoleh besarnya f hitung sebesar 73.024 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, di ketahui  $R = 673$ ,  $R$  Squer sebesar  $0,453=45\%$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh variable X terhadap Variabel Y. Oleh karena itu diambil kesimpulan sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang kedua bahwa H0 di tolak dan Ha diterima. Artinya Implementasi Perpustakaan digital memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar. Hal ini bermakna bahwa ketika Implementasi perpustakaan sekolah dimaksimalkan maka akan berpengaruh positif terhadap terselenggaranya seluruh komponen Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 3 Sumbawa Besar.

Implementasi Perpustakaan Digital sebagai salah-satu unsur penopang utama terselenggaranya Program Gerakan Literasi Sekolah harus menjadi fokus bagi bagi pemerintah maupun satuan pendidikan lain karena adanya hubungan yang erat antara keduanya.

Implementasi perpustakaan digital dengan maksimal dapat ditingkatkan tidak hanya dengan pembenahan referensi yang termuat pada perpustakaan digital, melainkan dengan menjadikan perpustakaan digital ini sebagai sumber belajar di SMAN 3 Sumbawa Besar yang diterapkan pada seluruh mata pelajaran. mengingat antara Implementasi perpustakaan digital sebagai sumber belajar memberikan pengaruh cukup kuat terhadap terselenggaranya seluruh komponen Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya di SMAN 3 Sumbawa namun bisa dilaksanakan di seluruh sekolah atau satuan pendidikan

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arkiyah, N. (n.d.). Pengembangan Perpustakaan Digital. *Universitas Ahmad Dahlan Repository*, 1-13.
- Ellitan, L., & Anatan, L. (2009). *Manajemen Inovasi; transformasi Menuju Kelas Dunia*. Bandung: Alfabeta.
- Firdausi, H., & Syunu, T. (2021). Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 05, 1-16.
- Firdausi, N., & Mudjito. (2021). Layanan Prima Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 01, 1-14.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multimedia*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiapurwa, A., Rayhan, M. N., & Noviandi, H. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik pada Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SMA; The Utilisation of Digital Libraries as Electronic Learning Resources During the COVID-19 Pandemic at SMA Negeri 3 Batam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.21, No.2, 1-13.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *PENA*, Vol.8, no.1, 1-7.
- Indriantoro, N., & Bambang, S. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irfani, I. D., & Muhamad, S. (2022). Manajemen E-Library dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.5, 1-13.
- Ismail, & Armadani. (2021). Aplikasi Perpustakaan Digital pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika "JISTI"*, Vol.4 No.2, 1-8.
- Jafri, T. E., & Wigati, D. E. (2022). Strategi Membangun Budaya Literasi di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Perpustakaan Umum di Kabupaten Pesisir Selatan. *Indonesian Journal of Librarianship*, Vol. 3 No.1, 1-16.
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol.4 No.1, 1-9.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan.
- Krisdiantoro, W. T., Yusnar, R. Y., & Novi, M. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, Vol.6 No.1, 1-17.
- Kurniawan, A. W., & Zarah, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PANDIVA BuKu.
- Lestari, A. P., & Ramadan, Z. H. (2021). Profil Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 1, 1-8.
- Listanto, V., & Firmansyah, N. (2022). The Trend of Library Development in Indonesia and the Effects on Literacy Skills in Schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 3.
- Mahardhani, A. J., Imamatud, D., Ario, P. A., Maria, U. N., Adlan, A., & Yussri, R. (2021). Aktualisasi Sistem Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sdn Jatimulyo 02 Kota Malang Actualization Of The Digital Library System To Improve Literacy Of

- Students In Sdn Jatimulyo 02 Malang City. *Jurnal Publis* , Vol 5 No.2,1-10.
- Mamonto, N., Ismail, S., & Gustaf, U. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* ,Vol.1, No.1 1-11.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Al-Rabwah* ,Vol.15,No.1 1-10.
- Muftiroh, I., & Atqia, W. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Digital Keagamaan Di Era Pandemi Covid-19 Sma Negeri 1 Petarukan. *Edification* , Vol.4 No.2, 1-12.
- Nasehuddin, T. S., & Gozali, n. (2015). *Metode Penelitian Kuantitati*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Omar, T. (2013). Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya membaca. *Khizanah Al Hikam* , Vol.1 No.2,1-8.
- Perpustakaan STIKOM Surabaya;. (2018). *Buku Panduan 2018*. Surabaya: STIKOM Surabaya.
- Prabowo, T. T. (2013). Mengenal Perpustakaan Digital. *FIHRIS* , Volume VIII Nomor 1 , 1-13.
- Pratiwi, E. Y., Muhammad, N., Ratih, A., & M.Bambang, E. S. (2022). Gerakan Literasi Mahasiswa Prodi PGSD UNHASY Melalui Perpustakaan E-Learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* , Vol.9 No. 1, 1-10.
- Prayitno, A., & Safitri, Y. (2015). Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Para Penulis. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering* , 1-10.
- Presiden RI;. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1-3.
- PRESIDEN RI;. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. 1-45.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLs) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu* , 1-10.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu* , 1-10.
- Rihandoko, Sapna, Enggar, Addin, Z., & Aini. (2019). Analisis Pengembangan Digital Library Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Dharma Pendidikan Stkip Pgri Nganjuk* , Vol.14 No.1,1-10.
- Rizki, M. M., & Hikmatu, R. (2022). Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal BASICEDU* ,Vol.6 No.2,1-8.
- Rohim, D. C., & Septina, R. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa . *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* , Vol.6 No 3,1-7.
- Ruslan, & Sri, H. W. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri Palembang* , 1-9.
- Rusniady, I. (n.d.). Peningkatan Peran Dan Fungsi Perpustakaan Sekolah. *ACADEMIA Accelerating the world's research.* , 1-15.
- Saepudin, D. (2016, januari 1). Perpustakaan Dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam. *Buletin At Turos* , Vol. XXII No.1 pp. 1-20.
- Sakdiah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Dulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan*

- Konseling* , Volume 5 Nomor 1, 1-6
- Saleh, A. R. (2013). *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Bogor: CV Sagung Seto.
- Setiadi, U. N. (2021). Implementasi Media Candi Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)., *Wistara* , Vol.4 No.2, 1-10.
- Siahaan, A. L. (2019). Fungsi Perpustakaan Dalam Kecakapan Akademik. *Jurnal Law Pro Justitia* , Vol.4 No.2, 1-13.
- Siyoto, S., & M. Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suhardini, D. (2011). Peran Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah. *EduLib* , Vol.1 No.1,1-16.
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Wiyata Dharma* , Volume V, Nomor 2, 1-15
- Susanto, S. E. (2010). Desain Dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia* , Volume 10 No. 2, 1-7.
- Sutrianto, Nilam, R., Samsul, H., & Heri, F. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan .
- Taniredja, T., & Hidayati, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif sebagai Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim GLN Kemendikbud;. (2017). *Panduan Gerakan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umar, T. (2013). Perpustakaan Sekolah dalam menanamkan Budaya membaca. *Khizanah Al Hikmah* , Vol.1 No.2, 1-8.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi* , Volume 1, No. 1, 1-19.
- Wijaya, T. (2012). *Cara Cepat Menguasai SPPS 20*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana.